

**KESAKSIAN PEREMPUAN DALAM PENETAPAN *RU'YAT AL-HILAL*  
(STUDI KOMPARATIF PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN SYAFI'I)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syariah Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab**



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Oleh :

**DEMI AFINA**  
**NIM: 1513020019**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)IMAM BONJOL  
PADANG  
1440 H /2019 M**

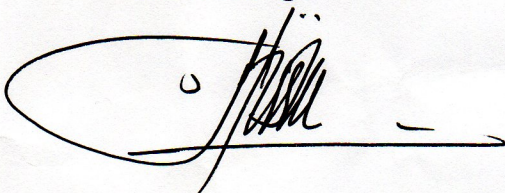
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Kesaksian Perempuan dalam Penetapan *Ru'yat Al-Hilal***" yang disusun oleh **Demi Afina, NIM. 1513020019**, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 01 Juli 2019

Pembimbing I



**Yusri Amir M. Ag**  
NIP.197307042005011004

Pembimbing II



**Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag**  
NIP.197901042005011006

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Kesaksian Perempuan dalam Penetapan *Ru'yat al-Hilal* (Studi Komparatif Pendapat Mazhab Hanafi dan Syafi'i)**” ditulis oleh **Demi Afina, NIM: 1513020019**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*. Mazhab Hanafi berpendapat menerima kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*. Mazhab Syafi'i berpendapat tidak menerima kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah kenapa Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i berbeda pendapat tentang kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*?. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apa dalil yang digunakan oleh Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*?, Apa faktor penyebab terjadinya perbedaan antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*? dan pendapat mana yang *raajih* (kuat) antara Mazhab Hanafi dan Syafi'i dalam hal Kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dalil yang di gunakan oleh Mazhab Hanafi dan Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam *ru'yat al-hilal*, untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam *ru'yat al-hilal* dan mengetahui pendapat yang *raajih* (kuat) antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i tentang kesaksian perempuan dalam *ru'yat al-hilal*. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan metode penelitian *library research* yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa melakukan penelitian lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dalil yang di gunakan Mazhab Hanafi adalah Qiyas. Sedangkan Mazhab Syafi'i menggunakan hadits. Faktor penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara Mazhab Hanafi dan syafi'i berbeda dalam penggunaan dalil yang dipakai tentang kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-hilal*. Pendapat yang *raajih* (kuat) adalah pendapat Mazhab Hanafi bahwa menerima kesaksian perempuan dalam penetapan *ru'yat al-Hilal* karena lebih relevan dipakai pada masa sekarang dan juga tidak ada dalil khusus yang melarang. Sedangkan dalil yang dipakai Mazhab syafi'i tidak dapat di jadikan dalil hukum karena hadits yang dipakai *dho'if*.

**Kata kunci** : Kesaksian, *Ru'yat al-hilal*, Perempuan, Mazhab Hanafi, Mazhab Syafi'i

## ABSTRACT

This thesis is entitled “**Women’s Testimony in the Establishment of *Ru’yat al-Hilal* (Comparative Study of the Opinion of the Hanafi and Syafi’i Schools)**” written by **Demi Afina, Nim: 1513020019**. This research is motivated by differences of opinion between the Hanafi School and the Syafi’i School regarding women’s testimony in the determination of the *ru’yat al-hilal*. The Hanafi school believes that accepting women’s testimony in the determination of *ru’yat al-hilal*. The Syafi’i School believes that it does not accept the testimony of women in the interpretation of *ru’yat al-hilal*. The formulation of the problem of this research is why the Hanafi School and the Syafi’i School differ in opinions about women’s testimonies in the determination of *ru’yat al-hilal*?. The research question posed is what the proposition used by the Hanafi School and the Syafi’i School regarding women’s testimony in the determination of the *ru’yat al-hilal*?, what are the factors causing differences between the Hanafi School and the Syafi’i School regarding women’s testimony in the determination of *ru’yat al-hilal*?, and which opinion is achieved (strongly) between the Hanafi and Syafi’i School in the matter of women’s testimony in the determination of *ru’yat al-hilal*?. The research objective is to find out the proposition used by the Hanafi and Syafi’i Schools about the testimony of women in the *ru’yat al-hilal*, to find out the cause of the disagreement between the Hanafi Schools and the Syafi’i School about women’s testimony in the *ru’yat al-hilal* and to know the strong opinions between the Hanafi School and the Syafi’i School about women’s testimony in the *ru’yat al-hilal*. To obtain answers to these research questions, the authors conducted a library research method which is a type of research that limits its activities to library collection materials and document studies without conducting field research. The data obtained were analyzed using the comparative descriptive method. The results of this study conclude that the argument used by the Hanafi Schools is Qiyas. whereas the Syafi’i Schools uses the hadits. Factors Causing differences of opinion between the Hanafi and Syafi’i schools differ in the use of the argument used about the testimony of women in the determination of *ru’yat al-hilal*. The strongest opinion is the opinion of the Hanafi School that accepts the testimony of women in the determination of *ru’yat al-hilal* because it is more relevant to be used at the present time and also there is no special argument that prohibits. While the argument used by the Syafi’i School cannot be made legal proposition because the hadits used is *dho’i*.

**Keywords:** Testimony, *Ru’yat al-hilal*, women, Hanafi School, Syafi’I School.